ANALISIS KEBUTUHAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TERHADAP MODUL ELEKTRONIK MENULIS TEKS IKLAN BERBASIS *FLIP BOOK*

Charlina¹, Elvrin Septyanti², Tria Putri Mustika³, Fitriyanti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹charlina@lecturer.unri.ac.id, ²elvrin.septyanti@lecturer.unri.ac.id, ³tria.putri@lecturer.unri.ac.id,

⁴fitriyanti0964@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan tahapan dalam pengembangan modul elektronik menulis teks iklan berbasis *flip book* untuk sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan siswa dalam menulis teks iklan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan atau persepsi siswa terhadap modul elektronik yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat dalam bentuk *checklist* dengan rentang penilaian 1 sampai 5. Kuesioner yang disusun ditujukan kepada siswa di empat SMP/MTs sederajat di kabupaten Bengkalis. Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan kuota sampling yang ditentukan oleh peneliti. Teknik analisis data dilakukan dengan mengubah nilai kategori menjadi skor penilaian dan menganalisis skor tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 66.5% siswa kesulitan dalam memahami materi teks iklan dan 80.1% siswa menginginkan materi menulis teks iklan disampaikan dengan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan inovatif, dan 87.1% siswa menginginkan media pembelajaran menulis teks iklan yang memudahkannya belajar secara mandiri. Hal ini menunjukkan perlunya penyusunan modul elektronik untuk menulis teks iklan berbasis *flip book*.

Kata Kunci: modul elektronik, menulis teks iklan

ANALYZING THE STUDENTS' NEEDS ON FLIP BOOK BASED ELECTRONIC MODULE FOR WRITING ADVERTISEMENT TEXTS AT JUNIOR HIGH SCHOOLS

ABSTRACT

This research was a stage in developing a flip book-based electronic module for writing advertisement texts for junior high schools. This study aimed to describe the analysis of students' needs in writing advertisement texts. The research method used was a survey method. The data in this study were collected through a questionnaire. This study used a Likert scale to measure students' attitudes, opinions, and or perceptions of the developed electronic module. This study used a questionnaire that was made in the form of a checklist with an assessment range of 1 to 5. The questionnaire was addressed to the students at four SMP/MTs equivalent in Kabupaten Bengkalis. The sampling technique was based on the sampling quota determined by the researcher. The data analysis technique was done by changing the category value into an assessment score and by analyzing the score. The results showed that 66.5% of the students had difficulty in understanding advertisement text material and 80.1% of the students wanted the material to be delivered in interesting, interactive, and innovative learning media, and 87.1% of the students wanted advertisement text writing learning media. which made it easier for them to learn independently. This research revealed the need to develop a flip book-based electronic module for writing advertisement text.

Keywords: electronic module, writing advertisement text

Submitted	Accepted	Published
14 Desember 2021	10 Januari 2022	28 Januari 2022

Citation	:	Charlina, C., Septyanti, E., Mustika, T.P., & Fitriyanti, F. (2021). Analisis Kebutuhan Siswa Sekolah Menengah Pertama terhadap Modul Elektronik Menulis Teks Iklan Berbasis <i>Flip Book</i> . Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 6(1), 204-211. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8651 .
----------	---	--

PENDAHULUAN

Kebudayaan belajar siswa tergantung bagaimana proses pembelajaran itu dilaksanakan. Namun, sejak dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) oleh Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, proses pembelajaran baik di sekolah hingga perguruan tinggi beralih pada sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Oleh karena itu, pada masa ini semua komponen dalam pembelajaran beralih menyesuaikan dengan

keadaan, baik dari segi pelaksanaan pembelajaran hingga media dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar.

Proses pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari keterampilan dalam menulis, salah satu pembelajaran yang erat kaitannya dengan keterampilan menulis adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia selalu berkaitan dengan aspek keterampilan berbahasa, terdapat banyak materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menerapkan kegiatan menulis, salah satunya dalam materi teks iklan. Materi ini terdapat di kelas VIII dalam KD 3.3 Mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar 4.3 Menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber.

Dalam keadaan serba daring seperti sekarang, membuat materi dari pembelajaran pada prosesnya belum bisa dikatakan mumpuni, sehingga guru memerlukan media, model dan strategi pembelajaran yang mampu membantu meningkatkan keterampilan siswa, Kegiatan pembelajaran saat ini menekankan pada keterampilan proses dan *active learning*, maka media pembelajaran menjadi semakin penting (Nurseto, 2011).

Pada hakikatnya, media yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan bahan ajar hendaknya menjadi sumber informasi yang mudah dicermati dan digunakan dalam situasi dan kondisi apapun, terlebih dalam menghadapi kondisi pandemi seperti sekarang. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi-inovasi dalam media dan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan siswa agar memiliki kompetensi dalam setiap pelajaran yang dipelajarinya.

Menurut Depdiknas (2008), modul pembelajaran menjadi bahan ajar yang dirancang untuk dapat digunakan belajar secara mandiri oleh peserta didik. Pengembangan modul sebagai sumber belajar mandiri dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia pada menulis teks iklan, diharapkan orientasi pembelajaran bukan lagi berfokus pada TCL (*Teacher Centered Learning*) akan tetapi lebih mengarah kepada

sistem pembelajaran SCT (*Student Centered Learning*) seperti yang dicanangkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kebutuhan siswa sekolah menengah pertama terhadap modul elektronik menulis teks iklan berbasis *flip book*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan siswa sekolah menengah pertama terhadap modul elektronik menulis teks iklan berbasis *flip book*, sebagai langkah awal dalam prosedur pengembangan modul elektronik menulis teks iklan berbasis *flip book*.

KAJIAN TEORETIS

Pengertian Modul

Menurut Kemendikbud (2017) modul adalah bahan belajar yang disiapkan secara khusus dan dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu yang dikemas menjadi sebuah unit pembelajaran terkecil (modular) yang dapat digunakan pembelajar secara mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan

Menurut Daryanto (2013) modul adalah salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan di desain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Kemudian Hamdani (2011) menyatakan bahwa modul adalah sarana pembelajaran dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (*self instructional*) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan yang disajikan dalam modul tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan ajar yang berbentuk media cetak yang disusun secara sistematis dan terstruktur yang di dalamnya terdapat beberapa materi, rangkuman serta soal-soal latihan dengan menggunakan susunan bahasa yang mudah dipahami, komunikatif serta berfungsi

untuk membantu peserta didik dalam belajar secara mandiri.

Pengertian Modul Elektronik

Modul elektronik merupakan sebuah bentuk penyajian modul yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, yang disajikan dalam format elektronik. Menurut Sugianto (2013) modul elektronik adalah sebuah bentuk penyajian bahan ajar mandiri yang disajikan dalam format elektronik.

Kemendikbud (2017) modul elektronik merupakan modul yang disusun secara sistematis ke dalam unit pembelajaran tertentu, disajikan dalam format elektronik, dimana setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya dihubungkan dengan tautan (link) sebagai navigasi yang membuat peserta didik menjadi lebih interaktif dengan program, dilengkapi dengan penyajian video tutorial, animasi dan audio untuk memperkaya pengalaman belajar. Pada umumnya modul elektronik mengadaptasi komponen-komponen yang terdapat pada modul cetak. Tidak terlihat perbedaan prinsip pengembangan antara modul konvensional (cetak) dengan modul elektronik. Perbedaan yang signifikan terlihat pada format penyajian secara fisik.

Nugraha (2015) mendefinisikan modul elektronik atau e-modul, sebagai suatu media pembelajaran dengan menggunakan komputer yang menampilkan teks, gambar, grafik, audio, animasi, dan video dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa e-modul atau modul elektronik adalah sebuah bahan ajar mandiri yang penyajiannya dilengkapi dengan berbagai program media visual interaktif seperti video tutorial, animasi, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri, lebih kreatif dan mampu berpikir kritis dengan bahan ajar yang bisa diakses melalui navigasi tautan (link).

Dengan adanya modul elektronik yang bersifat interaktif ini proses pembelajaran akan melibatkan tampilan audio visual, sound, movie dan yang lainnya serta program tersebut pemakaiannya mudah dipahami sehingga dapat dijadikan media pembelajaran yang baik

(Gunawan, 2010). Lebih lanjut Wahyuni (2013) menjelaskan bahwa modul elektronik juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dari materi yang disampaikan pendidik.

Menurut Daryanto (2014) untuk menghasilkan modul sebagai bahan ajar dituntut mampu untuk meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul, diantaranya *self instruction*, *self contained*, *stand alone* (Berdiri Sendiri), adaptif, *user friendly* (bersahabat).

Tujuan dan Manfaat Modul

Tujuan penggunaan modul menurut Suryobroto (dalam Swastika, 2019) di dalam proses belajar mengajar diantaranya (1) tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisiensi dan efektif, (2) murid dapat mengikuti program pendidikan sesuai kecepatan dan kemampuan sendiri, (3) murid dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri secara berkelanjutan, (4) murid dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan, (5) murid benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar. (6) kemajuan siswa dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap modul berakhir, (7) modul disusun dengan berdasarkan konsep master learning suatu konsep yang menekankan bahwa murid harus secara optimal menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam modul.

Manfaat penggunaan modul dapat membimbing peserta didik agar mencapai keberhasilan dalam proses belajar melalui langkah-langkah yang teratur yang akan menimbulkan motivasi.

Prosedur penyusunan e-modul pada tahap pertama adalah analisis kebutuhan e-modul. Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis silabus dan RPP untuk memperoleh informasi modul yang dibutuhkan peserta didik dalam mempelajari kompetensi yang telah diprogramkan. Berikut skema analisis kebutuhan e-modul.

Gambar 1. Skema Analisis E-Modul

Setelah tahap pertama adalah analisis kebutuhan e-modul, selanjutnya tahap yang kedua yaitu tahap desain e-modul.

Gambar 2. Sistematika Desain E-Modul

Pengertian Flip Book

Dalam perkembangannya, *flip book* memiliki beberapa kelebihan di antaranya yaitu; dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar, dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, pembuatannya mudah dan harganya murah, mudah dibawa kemana-mana, dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Susilana dan Riyana, 2008).

Menurut website animasi Teknokids dalam Mulyadi (2016), *Flip book* adalah salah satu jenis animasi klasik yang dibuat dari setumpuk kertas menyerupai buku tebal, pada setiap

halamannya dijabarkan proses tentang sesuatu yang nantinya proses tersebut terlihat bergerak atau beranimasi. Menurut Yogiswara (2019), *flip book* dapat disajikan dalam berbagai perangkat seperti pada perangkat komputer, *Mac*, *iPhone*, *iPad*, *iPod*, *Android*, dan perangkat *mobile* lainnya yang mencakup audiens perangkat komputer dan *mobile*.

Penelitian oleh Mulyadi (2016) menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berpikir kreatif selama kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran *flip book*. Keterampilan menulis sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan dunia pendidikan. Namun

menyadari hasil wawancara dengan salah seorang guru Bahasa dan Sastra Indonesia di Provinsi Riau yang mengatakan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menulis teks iklan dengan baik, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah produk pendidikan berbentuk modul elektronik berbasis *flip-book* terkait keterampilan menulis teks iklan yang terdapat di kelas VIII dalam KD 3.3 mengidentifikasi informasi teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar 4.3 menyimpulkan isi iklan, slogan, atau poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber.

Pengertian Teks Iklan

Iklan menurut Kosasih (2014) mengemukakan bahwa iklan adalah jenis teks yang memberitahukan suatu pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dan cenderung bersifat persuasif. Iklan juga dapat diartikan sebagai pemberitahuan melalui media massa dan media sosial kepada khalayak tentang suatu barang atau jasa yang tengah ditawarkan.

Pengertian teks iklan menurut Kriyantono (2008), Iklan adalah bentuk komunikasi nonpersonal yang menjual pesan-pesan secara persuasif dari sponsor yang jelas dan berguna untuk mempengaruhi orang agar membeli produk dengan membayar biaya untuk media yang digunakan. Teks iklan cenderung persuasive karena di dalamnya terdapat ajakan yang menarik perhatian khalayak untuk bisa membeli barang atau jasa yang ditawarkan.

Tujuan iklan dibagi menjadi tiga yaitu, pertama Iklan yang menginformasikan (lebih menonjolkan aspek manfaat produk, “iklan layanan masyarakat”). Kedua, iklan yang membujuk (membandingkan kelebihan produk yang ditawarkan dengan produk lain yang sejenis, “iklan sensoden”). Dan yang ketiga, iklan yang mengingatkan (mengingatkan produk yang sudah mapan, “iklan cap kaki tiga/oskadon”).

Menurut Kosasih (2016), iklan dapat diidentifikasi berdasarkan unsur-unsurnya. Unsur-unsur iklan diantaranya, sumber (*source*), pesan (*message*), media (*channel*), sasaran (*target*), efek (*effect*), umpan balik, dan konteks. Kosasih juga menyatakan dalam iklan bahasa menempati posisi

yang sangat penting dalam peranannya sebagai penggugah, daya tarik, dan penyampaian informasi.

Modul elektronik berbasis *flip book* dapat menjadi salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks iklan. *Flip book* akan membantu guru untuk menyajikan modul dengan tampilan yang lebih interaktif dan menarik daripada buku cetak konvensional. Oleh karena itu, pendapat, persepsi, dan saran siswa melalui angket yang disebarakan dapat menemukan produk modul elektronik berbasis *flip book* menulis teks iklan yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam mengembangkan kreativitas dalam pembelajarannya. Hal ini juga merupakan alternatif untuk meningkatkan penyediaan media pembelajaran di sekolah menengah pertama untuk guru dan siswa, khususnya di kabupaten Bengkalis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tahapan dalam pengembangan modul elektronik menulis teks iklan berbasis *flip book* untuk siswa sekolah menengah pertama. Metode penelitian adalah metode survei. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi perasaan, perilaku, pikiran, dan pendapat seseorang terhadap mata pelajaran tertentu (Widi, 2009). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kebutuhan siswa dalam materi menulis teks iklan melalui analisis kebutuhan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat dalam bentuk *google form* yang disebarakan kepada siswa. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan/atau persepsi siswa terhadap modul elektronik yang dikembangkan. Kuesioner yang disusun ditujukan kepada siswa di tiga SMP di kabupaten Bengkalis, yaitu SMPN 4 Rupert, SMPN 10 Rupert, SMPN 1 Rupert, MTs Al-Anshor, dan MTsN 5 Bengkalis. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 102 siswa. Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan quota sampling yang ditentukan oleh peneliti. Selain itu, sampel penelitian disesuaikan dengan siswa yang sedang mengalami proses pembelajaran menulis teks iklan secara daring. Teknik analisis data dilakukan dengan mengubah nilai kategori menjadi skor penilaian dan menganalisis skor untuk

selanjutnya dikategorikan berdasarkan tiga kategori perlu, cukup, dan tidak perlu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini didasarkan pada 12 pernyataan yang digunakan untuk melengkapi penyusunan modul elektronok menulis teks iklan berbasis *flip book* untuk siswa menengah pertama. Pernyataan tersebut meliputi, konsep menjelaskan

materi dalam proses pembelajaran dan konsep menyajikan materi menulis teks iklan di tingkat SMP. Pernyataan disajikan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kebutuhan materi pembelajaran menulis teks iklan. Berdasarkan data yang diperoleh, berikut tanggapan responden terhadap pernyataan perlunya modul elektronok menulis teks eksplosi berbasis flip book secara keseluruhan:

Tabel 1. Respon Angket Analisis Kebutuhan Menulis Teks Iklan

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS	Total
1	S1	2	14	40	41	5	102
2	S2	1	9	32	56	4	102
3	S3	1	9	20	66	6	102
4	S4	2	6	25	59	10	102
5	S5	1	9	21	60	11	102
6	S6	1	3	12	63	23	102
7	S7	1	0	9	63	29	102
8	S8	1	2	11	54	34	102
9	S9	1	0	3	56	42	102
10	S10	1	2	17	45	37	102
11	S11	1	1	12	51	37	102
12	S12	1	0	16	38	47	102

Rincian kebutuhan dalam proses pembelajaran menulis teks iklan disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Perlunya Proses Pembelajaran Menulis Teks Iklan

Pernyataan	Persentase	Total Responden
S1	66.5	102 Responden
S2	70.4	
S3	73.1	
S4	73.5	
S5	73.9	

Berdasarkan pada tabel 2, responden menjawab bahwa selama proses pembelajaran menulis teks iklan, 66.5% siswa kesulitan untuk memahami materi menulis teks iklan. Demikian juga 70.4% siswa kesulitan dalam mengembangkan tulisan yang sesuai dengan struktur teks iklan. Siswa kesulitan dalam menyusun paragraf teks iklan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Diketahui 73.5% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut. 73.5% responden setuju jika dalam pembelajaran siswa tidak dihadapkan dengan contoh-contoh yang dapat diamati secara dekat sebagai pedoman

untuk menulis teks iklan. 73.9% responden juga setuju jika siswa kesulitan dalam mencari dan menentukan bahan untuk memproduksi teks iklan.

Dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari teks iklan, kesulitan dalam mengembangkan tulisan yang sesuai dengan struktur teks iklan, kesulitan menyusun paragraf, dan siswa tidak dihadapkan dengan contoh-contoh yang dapat diamati secara dekat.

Selanjutnya, aspek penyajian materi dan kebutuhan akan modul elektronik menulis teks iklandapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kebutuhan Modul Elektronik Menulis Teks Iklan Berbasis *Flip Book*

Pernyataan	Persentase	Total Responden
S6	80.4	102 Responden
S7	83.3	
S8	83.1	
S9	87.1	
S10	82.6	
S11	83.9	
S12	85.5	

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, selama ini siswa mempelajari materi menulis teks iklan menggunakan media konvensional seperti buku atau PPT, sebanyak 80.4% responden setuju dengan pernyataan ini. Artinya, selama ini guru cenderung menyampaikan materi hanya menggunakan buku yang tersedia seperti buku paket. Oleh karena itu 83.3% siswa menginginkan materi menulis teks iklan disampaikan dengan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan inovatif. 83.1% Siswa juga ingin media pembelajaran menulis teks iklan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Demikian juga

87.1% siswa menginginkan media pembelajaran menulis teks iklan yang memudahkannya belajar secara mandiri. Sejalan dengan itu, 82.6% siswa ingin media pembelajaran menulis teks iklan terintegrasi dengan teknologi. Selanjutnya 83.9% siswa ingin materi menulis teks iklan diajarkan menggunakan media khusus seperti modul elektronik dan 85.5% menginginkan modul elektronik berbasis *flip book*. Secara keseluruhan, tanggapan responden terhadap pernyataan perlunya modul elektronik menulis teks iklan berbasis *flip book* dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.

Gambar 3. Tanggapan Responden Terhadap Perlunya Modul Elektronik Menulis Teks Iklan

Berdasarkan gambar 3. Tanggapan responden terhadap pernyataan perlunya menulis teks iklan, pernyataan setuju cenderung dipilih oleh siswa.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan menyebarkan angket kebutuhan kepada siswa yang dilakukan dengan mengirimkan angket analisis kebutuhan menggunakan *google form*. Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket, dapat disimpulkan sangat diperlukannya

media yang bisa membantu guru menyajikan pembelajaran dengan interaktif dan membantu siswa belajar secara mandiri dalam materi menulis teks iklan. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, interaktif dan menjadikan materi lebih menarik dan mudah dipahami.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis teks iklan, ada 3

indikator kebutuhan yang mendasari penyusunan modul elektronik menulis teks iklan berbasis *flip book*. Kebutuhan tersebut meliputi materi menulis teks iklan disampaikan dengan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan inovatif, siswa menginginkan media pembelajaran menulis teks iklan yang memudahkannya belajar secara mandiri Siswa mengharapkan kebutuhan ini dapat terpenuhi melalui pengembangan modul elektronik berbasis *flip book*.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto & Aris D. C. (2014). *Pengembangan Perangkat Belajar*. Yogyakarta : Gava Media.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, D. (2010). Modul Pembelajaran Interaktif Elektronika Dasar untuk Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo Menggunakan Macromedia Flash 8. Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal KomuniTi*, 2 (1), 20-35.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Praktis Penyusunan E- Modul*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Kosasih. (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Kriyantono, R. (2008). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyadi, D., & Udi. (2016). Pengembangan Media Flash Flipbook untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Ipa di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4 (4): 296–301.
- Nugraha, A., Subarkah, C. Z., & Sari. (2015). Penggunaan E-modul Pembelajaran pada Konsep Sifat Koligatif Larutan untuk Mengembangkan Literasi Kimia Siswa. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains*, 201-204.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8 (1), 11-35.
- Sugianto, D., dkk. (2013). Modul Virtual : “Multimedia Flipbook Teknik Dasar Digital”. *Jurnal INVOTEC*. 11(22), 50-65.
- Swastika, D. D. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Terintegrasi Keislaman Mata Kuliah Botani Tumbuhan Tinggi Materi Angiospermae Kelas Liliopsida. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Widi, R. K. (2009). *Asas Metodologi Penelitian*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.